

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri dan produknya memberi keuntungan berupa terciptanya lapangan kerja sehingga terjadi peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satunya di antaranya adalah industri mebel. Industri mebel merupakan salah satu sektor industri yang terus berkembang di Indonesia. Kebutuhan akan produk-produk dari industri mebel terus meningkat dan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Secara global Indonesia dikenal sebagai penghasil mebel kayu yang berkualitas tinggi dan terus meningkat, karena sektor industri ini memberikan desain serta nilai artistik yang dapat memberikan kenyamanan sehingga dapat menunjang berbagai aktivitas. Selain itu industri ini juga berperan penting sebagai sumber devisa bagi negara, karena peminat produk tidak hanya di dalam negeri tetapi juga luar negeri. Keadaan ini membuat para produsen mebel bersaing untuk menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen.¹

Meskipun demikian di pihak lain timbul dampak negatif karena pajanan bahan-bahan yang terjadi pada proses industri atau oleh karena produk-produk hasil industri tersebut.² Tenaga kerja industri terpajan dengan berbagai macam jenis polutan gas, debu inorganik dan organik, yang dapat menimbulkan penyakit paru kerja. Dan pajanan yang di hasilkan pada industri mebel tersebut berupa debu.³

Debu adalah bahan partikel (*paticulate mater*) yang berbahaya bagi kesehatan apabila masuk ke dalam organ pernapasan manusia yang dapat menimbulkan penyakit pada tenaga kerja khususnya. Salah satu dampak dari mebel sebagai industri pengolahan kayu yang berpotensi untuk menimbulkan kontaminasi di udara tempat kerja berupa debu kayu. Karena sekitar 10 sampai 13% dari kayu yang digergaji akan berbentuk debu kayu yang berterbangan di udara.⁴

Debu (polutan udara) dapat menghasilkan respon biologis baik morbiditas maupun mortalitas yang dipengaruhi oleh besarnya polusi yang masuk paru, jenis bahan pencemar, intensitas dan lama paparan serta pada pekerja yang perokok umumnya akan mengeluh sesak napas, batuk-batuk, batuk mengeluarkan dahak dan mengi.³

Masa kuantitas paparan debu sangat berpengaruh terhadap terjadinya kerusakan fungsi paru. Semakin lama terpapar debu akan semakin besar kemungkinan terjadi kerusakan pada organ paru. Di lingkungan industri umumnya akan terjadi obstruksi akibat pemaparan debu setelah bekerja lebih dari 5 tahun. Hal ini dikarenakan paparan debu dengan jangka waktu yang lama akan mengakibatkan resiko tinggi terkena penyakit paru obstruktif.⁵

Resiko yang dihadapi oleh tenaga kerja antara lain pengurangan kenyamanan kerja, gangguan penglihatan, keracunan umum, gangguan pernapasan sehingga terjadi gangguan fungsi paru. Debu juga dapat menyebabkan kerusakan paru dan fibrosis bila terinhalasi selama bekerja dan terus-menerus.⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa masa paparan debu dan kebiasaan merokok dapat menyebabkan gangguan fungsi paru. Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Masa Paparan Debu Dan Kebiasaan Merokok Pada Pekerja Mebel” ANTIK LHO di Jepara, karena di mebel tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang fungsi paru. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat dirumuskan masalah pada Karya Tulis Ilmiah ini yaitu :

“Adakah hubungan masa paparan debu dan kebiasaan merokok dengan fungsi paru pada pekerja mebel” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan masa paparan debu dan kebiasaan merokok dengan fungsi paru pekerja mebel.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan masa paparan debu pada pekerja.
- b. Mendiskripsikan pekerja yang merokok dan tidak merokok.
- c. Mengukur fungsi paru.
- d. Menganalisis hubungan antara masa paparan debu pada pekerja yang merokok dengan fungsi paru.
- e. Menganalisis hubungan antara masa paparan debu pada pekerja yang tidak merokok dengan fungsi paru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang pengaruh paparan debu dan kebiasaan merokok terhadap fungsi paru pekerja mebel.

2. Manfaat Praktis

- a. Memotivasi pekerja mebel untuk memperhatikan efek paparan debu dan kebiasaan merokok terhadap fungsi paru pekerja mebel.
- b. Memotivasi pengusaha industri mebel untuk memperhatikan dan meningkatkan pemeliharaan kesehatan paru pekerja mebel.